



Ilmu **Pendidikan Islam**



Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.
Sondang Siregar, M.Psi.
Mega Dini Fitriani, A.M.Keb., S.Pd.



ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.

Sondang Siregar, M.Psi.

Mega Dini Fitriani, A.M.Keb., S.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:

Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.

Sondang Siregar, M.Psi.

Mega Dini Fitriani, A.M.Keb., S.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 161, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-159-2

Cetakan Pertama:

Maret 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji hanya bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat, taufik, dan inayah-Nya buku Ilmu Pendidikan Islam ini dapat hadir di tangan pembaca. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, sang pendidik agung yang telah mewariskan peradaban ilmu dan akhlak, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini lahir dari kesadaran bahwa pendidikan Islam tidak cukup dipahami hanya sebagai praktik pengajaran agama di ruang kelas. Ia adalah bangunan keilmuan yang memiliki fondasi epistemologis, filosofis, teologis, historis, dan sosiologis yang kokoh. Di tengah arus modernitas, sekularisasi ilmu, disrupsi teknologi, serta tantangan moral generasi muda, Ilmu Pendidikan Islam dituntut untuk tampil bukan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai paradigma yang mampu menawarkan arah dan solusi peradaban. Secara substansial, buku ini berupaya menyajikan peta komprehensif Ilmu Pendidikan Islam sebagai disiplin yang utuh. Pada bagian awal, pembaca diajak memahami hakikat, ruang lingkup, dan epistemologi Ilmu Pendidikan Islam—mulai dari definisi, objek formal dan material, hingga sumber-sumber pengetahuannya yang berporos pada wahyu, akal, sejarah, serta realitas empiris. Pembahasan mengenai konsep Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib, dan Tazkiyah dihadirkan untuk memperlihatkan keluasan dan kedalaman makna pendidikan dalam khazanah Islam.

Selanjutnya, buku ini menguraikan landasan filosofis pendidikan Islam dengan menempatkan konsep manusia (fitrah, nafs, ‘aql, dan qalb) sebagai titik tolak utama. Pendidikan tidak dipandang sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya integral dalam membentuk manusia seutuhnya—manusia yang sadar akan perannya sebagai hamba (‘abdullah) sekaligus khalifah di muka bumi. Di sinilah konsep integrasi ilmu berbasis tauhid (tauhidic worldview) dibahas sebagai respons terhadap dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang masih menjadi problem mendasar dalam dunia pendidikan. Pada bagian landasan teologis dan nilai dasar, buku ini menegaskan bahwa tauhid bukan sekadar materi ajar, melainkan fondasi cara pandang (worldview) yang harus mewarnai seluruh sistem pendidikan. Aqidah ditempatkan sebagai kurikulum jiwa, sementara akhlak al-karimah

ditegaskan sebagai tujuan sentral dari seluruh proses pendidikan. Pendidikan Islam pada akhirnya harus melahirkan insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan kokoh secara moral.

Pembahasan kemudian bergerak ke ranah yang lebih operasional: sejarah dan perkembangan pemikiran pendidikan Islam dari masa Nabi ﷺ hingga era modern; konsep kurikulum integratif; psikologi pendidikan Islam; metodologi pengajaran yang adaptif terhadap generasi digital; hingga relasi pendidik dan peserta didik dalam bingkai rahmah dan keteladanan. Tidak berhenti di sana, buku ini juga membahas lingkungan pendidikan, evaluasi holistik berbasis muhasabah, serta isu-isu kontemporer seperti globalisasi, pendidikan inklusif, kesetaraan gender, tanggung jawab ekologis, dan pencegahan radikalisme. Pada bagian akhir, buku ini mengarahkan pembaca pada pengembangan kelembagaan pendidikan Islam dan proyeksi masa depan pendidikan Islam. Reorientasi paradigma, inovasi kelembagaan, dan roadmap pengembangan Ilmu Pendidikan Islam ditawarkan sebagai ikhtiar untuk menggeser posisi pendidikan Islam dari pinggiran menuju pusat percakapan akademik dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan pada edisi selanjutnya. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan khazanah Ilmu Pendidikan Islam dan menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I HAKIKAT, RUANG LINGKUP, DAN EPISTEMOLOGI ILMU	
PENDIDIKAN ISLAM	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Definisi, Objek Formal-Material, dan Tujuan Ilmu.....	2
C. Perbedaan dan Relasi antara <i>Tarbiyah</i> , <i>Ta'lim</i> , <i>Ta'dib</i> , dan <i>Tazkiyah</i>	5
D. Sumber-Sumber Epistemologi: Membangun Ilmu dari Berbagai Mata Air.....	6
BAB II LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM.....	12
A. Konsep Manusia dalam Islam: <i>Fitrah</i> , <i>Nafs</i> , <i>'Aql</i> , dan <i>Qalb</i>	13
B. Tujuan Akhir Pendidikan: Antara Menghamba dan Memimpin ('Ibadah dan Khilafah).....	16
C. Analisis Filosofis terhadap Konsep Integrasi Ilmu (<i>Tauhidic Worldview</i>).....	19
BAB III LANDASAN TEOLOGIS DAN NILAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM.....	24
A. Konsep Tuhan, Alam Semesta, Manusia, dan Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Tauhid	25
B. Aqidah sebagai Fondasi Kurikulum Jiwa	29
C. Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlak al-Karimah</i> sebagai Tujuan Sentral.....	31
BAB IV LANDASAN SOSIOLOGIS-ANTROPOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM.....	37
A. Pendidikan sebagai Proses Pewarisan dan Transformasi Budaya	38
B. Respons Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial, Pluralitas, dan Globalisasi	40
C. Peran Pendidikan dalam Membangun Masyarakat Madani (<i>Civil Society</i>)	43

BAB V SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM.....	47
A. Pendidikan pada Masa <i>Nabi ﷺ</i> dan <i>Khulafaur Rasyidin</i> : Fondasi yang Hidup dan Revolusioner	48
B. Institusi Pendidikan Klasik: Dari <i>Kuttab</i> Hingga <i>Madrasah</i>	51
C. Pemikiran Pendidikan dari Tokoh-Tokoh Klasik hingga Modern...	54
BAB VI KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	58
A. Konsep Kurikulum Integratif: Menyatukan Kembali yang Terpisah	59
B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI	61
C. Analisis Komponen Kurikulum dalam Perspektif Islam	63
BAB VII PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM	69
A. Konsep Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam	70
B. Motivasi Belajar Berbasis Iman dan Takwa	73
C. Peran Pendidik sebagai Pembimbing dan Pemberi Teladan (<i>Uswah Hasanah</i>)	75
BAB VIII METODOLOGI PENGAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	79
A. Metode-Metode Pengajaran yang Berbasis pada Sunnah: Belajar dari Sang Guru Terbaik.....	81
B. Inovasi Metode Kontekstual untuk Era Modern: Mengajar Generasi Google dan TikTok.....	84
C. Prinsip Dasar yang Tak Boleh Dilupakan: <i>Tadrij</i> , <i>Mura'atul Fariq</i> , dan <i>Joyful Learning</i>	86
BAB IX PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	91
A. Syarat, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Pendidik Muslim: Lebih Dari Sekadar Profesi	92
B. Hak dan Kewajiban Peserta Didik: Dua Sisi Mata Uang yang Sama	96
C. Hubungan Edukatif yang Penuh Kasih Sayang (<i>Rahmah</i>): Jantung dari Proses Pendidikan.....	99
BAB X LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM	103
A. Tri-Sentra Pendidikan: Keluarga (<i>Usrah</i>), Sekolah (<i>Madrasah</i>), dan Masyarakat (<i>Mujtama'</i>)	104

B.	Strategi Sinergi Ketiga Lingkungan: Dari Jalan Sendiri-Sendiri Menuju Gerak Satu Irama.....	108
C.	Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Kondusif (<i>Biah Sholihah</i>).....	110
BAB XI	EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM	114
A.	Konsep Evaluasi Holistik: Mengukur yang Tak Terlihat	115
B.	Muhasabah: Evaluasi Paling Jujur yang Datang dari Diri Sendiri	118
C.	Teknik dan Instrumen Evaluasi yang Autentik dan Berkeadilan... ..	120
BAB XII	ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PENDIDIKAN ISLAM.....	124
A.	Tantangan Modernitas, Sekularisme, dan Liberalisme: Berjalan di Atas Kawat Tipis	125
B.	Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Ekologis: Menjadi Khalifah yang Sebenarnya.....	128
C.	Pendidikan Inklusif, Kesenjangan Gender, dan Pencegahan Radikalisme: Menjawab Isu Sosial yang Pelik.....	130
BAB XIII	PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM.....	134
A.	Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Nilai: Bukan Sekadar Jadi Bos.....	135
B.	Pengelolaan Sumber Daya Secara Amanah: Uang, Orang, dan Gedung Bukan Milik Kita	138
C.	Inovasi Kelembagaan di Abad 21: Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam yang Tidak Hanya Bertahan, Tapi Berkembang.....	140
BAB XIV	ARAH DAN MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM	144
A.	Reorientasi Pendidikan Islam: Dari Reaktif Menuju Proaktif	145
B.	Roadmap Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam: Dari Pinggiran ke Pusat Percakapan	147
C.	Pendidikan Sepanjang Hayat dan Pembentukan Peradaban: Visi yang Lebih Besar	148
DAFTAR PUSTAKA.....		152
BIOGRAFI PENULIS.....		159



BAB I

HAKIKAT, RUANG LINGKUP, DAN EPISTEMOLOGI ILMU PENDIDIKAN ISLAM

A. PENDAHULUAN

Jika kita ingin membahas secara mendalam mengenai Ilmu Pendidikan Islam, seringkali kita terjebak dalam pertanyaan-pertanyaan fundamental yang sebenarnya sangat penting, tetapi sering kali diabaikan. Apa yang sesungguhnya membedakan "Ilmu Pendidikan Islam" dari sekadar "pendidikan agama" yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa ini pantas disebut sebagai sebuah ilmu, bukannya hanya sekumpulan nasihat atau pendapat? Bab ini ditulis untuk menjawab kebingungan tersebut. Kita akan menyelidiki terlebih dahulu hakikatnya: apa definisinya, fokus penelitian yang diterapkannya, dan apa arah tujuannya. Selanjutnya, kita akan menggali kekayaan istilah yang ada dengan membahas istilah-istilah penting seperti *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Tazkiyah*. Ter akhir, yang paling penting, kita akan meneliti dasar-dasar ilmu ini: dari mana asal sumber pengetahuannya? Apakah cukup hanya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, atautkah akal serta pengalaman sejarah juga memiliki kontribusi? Bagaimana juga kita seharusnya menyikapi ilmu-ilmu sosial yang lebih modern? Dengan peta konsep yang jelas di Bab I ini, pemahaman kita mengenai struktur komprehensif Ilmu Pendidikan Islam di bab-bab berikutnya akan menjadi lebih terfokus dan berarti.

Bab ini mengeksplorasi dasar filosofis pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama dari masa klasik hingga modern. Dalam konteks saat ini, pendidikan Islam berhadapan dengan tantangan seperti globalisasi, sekularisasi, dan penurunan moral, sehingga pemahaman yang mendalam tentang filosofinya menjadi kunci untuk menyusun sistem pendidikan yang relevan dan holistik. Tujuan dari bab ini adalah untuk merinci konsep-konsep dasar, tujuan, dan nilai-nilai penting dalam pendidikan Islam sebagai fondasi bagi pengembangan praktik pendidikan yang berkelanjutan.

B. DEFINISI, OBJEK FORMAL-MATERIAL, DAN TUJUAN ILMU

Nah, mari kita mulai dengan dasar-dasarnya: mendefinisikan. Di ranah akademis, definisi berfungsi layaknya peta yang membantu kita tetap pada jalur yang benar. Ilmu Pendidikan Islam, jika kita sederhana dalam menjelaskannya, merupakan suatu disiplin yang fokus pada pembentukan individu (peserta didik) untuk mencapai kepribadian Muslim yang sempurna

(insan kamil), dengan berpegang pada nilai-nilai wahyu Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) serta memperhitungkan hasil-hasil riset ilmiah yang relevan.

Jika ditanyakan mengenai pengertian Ilmu Pendidikan Islam, terdapat banyak penjelasan yang beredar. Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa ini adalah ilmu yang mempelajari proses pendidikan dalam konteks ajaran Islam, tidak hanya sebatas metode pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup nilai-nilai, moral, dan pembentukan perilaku manusia berdasarkan wahyu. Dalam kajian ilmiah, pendidikan Islam juga dipahami sebagai ilmu karena memiliki objek, metode, dan tujuan yang terstruktur, hal ini sejalan dengan prinsip filsafat ilmu pada umumnya (Rahmat, 2011).

Definisi ini tentu masih terasa umum. Oleh karena itu, kita perlu menelusuri objek kajiannya. Dalam filsafat ilmu, objek umumnya dibagi menjadi dua kategori: formal dan material. Objek material pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang bisa kita saksikan secara langsung: seperti peserta didik, institusi pendidikan, kurikulum, serta suasana proses belajar mengajar. Sementara itu, objek formal lebih berkaitan dengan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap fenomena tersebut, seperti dalam proses moral, spiritual, atau sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Objek formal ini merupakan hal yang membedakan pendidikan secara umum dari Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri (M. Ainur Rofiq, Kautsar Eka Wardhana, 2026) atau dapat dijabar sebagai berikut:

1. Objek Material-nya itu luas, mencakup segala hal yang berhubungan dengan pendidikan: si anak didik, guru, kurikulum, metode mengajar, lingkungan, hingga kebijakan pendidikan. Singkatnya, semua "bahan" atau fenomena yang dipelajari;
2. Objek Formal-nya inilah yang menjadi pembeda. Ini adalah sudut pandang atau pendekatan khusus yang kita gunakan untuk memandang objek material tadi. Objek formal Ilmu Pendidikan Islam adalah sudut pandang Islam dalam melihat semua fenomena pendidikan itu. Misalnya, saat kita mengkaji "motivasi belajar", psikologi pendidikan umum akan melihatnya dari teori kebutuhan Maslow atau reinforcement. Ilmu Pendidikan Islam akan mengkajinya dengan sudut pandang bagaimana konsep *iman*, *ikhlas*, *tawakal*, dan tujuan mencari ilmu karena Allah (*li wajhillah*) membentuk motivasi intrinsik seorang pelajar Muslim. Di sinilah keunikan dan kemandiriannya sebagai sebuah disiplin ilmu terletak.

Lalu, untuk apa semua kajian ini? Tujuan pendidikan Islam sejatinya bukan semata bikin orang pandai hitung atau hapal hafalan. Tujuannya menurut banyak peneliti adalah membentuk manusia yang berintegritas, yang tahu ilmunya, kuat imannya, dan baik akhlaknya; jadi manusia yang siap menghadapi hidup dunia sekaligus akhirat. Dalam perspektif Al-Qur'an sendiri, istilah pendidikan yang muncul seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *tazkiyah* menunjukkan tujuan pendidikan yang tak hanya sekadar kognitif tetapi juga afektif dan spiritual (Ma'ruf, 2024). Tujuan Ilmu Pendidikan Islam bisa kita lihat dalam dua tataran:

- 1. Tujuan Teoritis-Akademis, untuk membangun kerangka pengetahuan (*body of knowledge*) yang sistematis, teruji, dan kokoh tentang proses pendidikan berdasarkan nilai Islam. Ini adalah kerja keilmuan murni;
- 2. Tujuan Praktis-Amal, tujuan ini yang menjadi rohnya. Ilmu ini tidak hanya ingin "tahu", tapi ingin "membentuk". Tujuannya adalah memberikan pedoman dan solusi praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pengelola lembaga untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar Islami, yang mampu melahirkan generasi yang tidak hanya pintar (*cerdas intelektual*), tapi juga baik hati (*cerdas emosional-spiritual*) dan bermanfaat bagi sesama.



Gambar 1.1 Struktur Dasar Ilmu Pendidikan Islam

C. PERBEDAAN DAN RELASI ANTARA *TARBIYAH*, *TA'LIM*, *TA'DIB*, DAN *TAZKIYAH*

Ini adalah bagian yang menarik. Seringkali kita menganggap semua istilah Arab tentang pendidikan ini sama saja. Padahal, masing-masing punya "rasa" dan penekanan yang berbeda. Memahami perbedaannya justru akan memperkaya pemahaman kita tentang cakupan pendidikan Islam yang begitu holistik.

1. *Tarbiyah*, ini istilah yang paling luas dan sering dipakai. Akar katanya (*raba-yarbu*) bermakna tumbuh, berkembang, dan meningkat. *Tarbiyah* lebih menekankan pada proses asuhan, pemeliharaan, dan pengembangan yang bertahap dan berkelanjutan terhadap seluruh potensi manusia (jasmani, akal, dan hati). Ia seperti seorang petani yang merawat benih hingga jadi pohon yang berbuah. Cakupannya luas, dari pendidikan di rumah sejak bayi hingga pembinaan masyarakat. Karena itu, banyak pakar seperti Muhammad Qutb dan Abdurrahman An-Nahlawi lebih memilih istilah *At-Tarbiyah al-Islamiyah* untuk menyebut pendidikan Islam secara umum (Mila Wati, Era Fazira, 2022);
2. *Ta'lim*, kata ini berasal dari akar kata (*'alima-ya'lamu*) yang berarti tahu atau ilmu. *Ta'lim* lebih spesifik pada proses transfer pengetahuan, informasi, dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik). Ia berhubungan dengan aktivitas mengajar di kelas, penyampaian materi, dan penguasaan ilmu. Jika *Tarbiyah* itu seperti merawat seluruh pohon, *Ta'lim* adalah kegiatan khusus memberikan pupuk tertentu dan menyiraminya agar tumbuh dengan baik. Istilah *mua'llim* (guru) sangat terkait dengan fungsi ini (Yani, 2023);
3. *Ta'dib*, konsep yang dipopulerkan secara filosofis oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas ini punya makna yang sangat dalam. Berasal dari kata *adab* (tata krama, kehalusan budi), *Ta'dib* menekankan pada penanaman dan internalisasi adab dalam diri peserta didik. Apa itu adab? Al-Attas mendefinisikannya sebagai "pengenalan dan pengakuan terhadap tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan". Jadi, pendidikan sebagai *Ta'dib* bertujuan membentuk manusia yang tahu diri, tahu posisinya sebagai hamba, tahu cara memperlakukan ilmu, dan tahu hubungannya dengan orang lain serta alam semesta secara tepat dan penuh hormat. Ini adalah jiwa dari pendidikan Islam (Abdul Qodir, 2025).

4. *Tazkiyah*, Istilah yang banyak muncul dalam Al-Qur'an ini (QS. Asy-Syams: 9) berasal dari kata *zakka-yuzakki* yang artinya menyucikan, membersihkan, atau bertambah baik. *Tazkiyah* lebih berfokus pada pembersihan dan penyucian hati (qalb) dari sifat-sifat tercela (seperti sombong, iri, dengki) sekaligus mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (seperti ikhlas, sabar, syukur). Ia adalah proses penyempurnaan aspek spiritual dan moral yang menjadi fondasi bagi penerimaan ilmu yang bermanfaat (*ilmu naafi'*) (Ghozi Mubarak, 2024).

Keempat istilah ini sering dipakai bersamaan karena memang saling terkait. *Ta'lim* (transfer ilmu) sering jadi pintu masuk; setelah itu *tarbiyah* memastikan murid tumbuh harmonis; *ta'dib* mengarahkan perilaku dan moral; sementara *tazkiyah* memastikan proses itu bersifat batiniah dan spiritual. Jadi meskipun berbeda fokus, semuanya nyambung dan lengkap saling melengkapi dalam pendidikan Islam.

Bayangkan mendidik seorang anak. Kita memberinya pengetahuan (*Ta'lim*) sambil mengasuh bakat dan fisiknya (*Tarbiyah*). Selama proses itu, kita terus menanamkan sopan santun, cara menghormati guru, dan tanggung jawab terhadap ilmu (*Ta'dib*). Semua itu hanya akan berbekas dalam jika hati anak itu bersih dari sikap malas dan angkuh, lalu diisi dengan kecintaan pada kebaikan (*Tazkiyah*).

D. SUMBER-SUMBER EPISTEMOLOGI: MEMBANGUN ILMU DARI BERBAGAI MATA AIR

Epistemologi adalah teori tentang pengetahuan: dari mana sumbernya, bagaimana cara memperolehnya, dan apa yang bisa dianggap sebagai ilmu yang valid. Inilah pertarungan intelektual yang menentukan wajah suatu disiplin ilmu. Ilmu Pendidikan Islam tidak boleh bersikap eksklusif hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga tidak boleh latah mengadopsi begitu saja semua teori Barat tanpa filter. Ia harus integratif-interkonektif, merangkul berbagai mata air pengetahuan dengan tetap menjadikan wahyu sebagai poros utama (*axis*). Setidaknya ada lima sumber epistemologis yang saling berhubungan.

1. Al-Qur'an dan Sunnah (Sumber *Naqliyah*/ Wahyu)

Ini adalah sumber utama dan pedoman normatif tertinggi yang tak terbantahkan. Keduanya bukan buku teks pendidikan, tetapi di dalamnya

terserak prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan yang universal. Misalnya, konsep tentang *fitrah* manusia (QS. Ar-Rum: 30):

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *(Maka hadapkanlah) hai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah) maksudnya cenderungkanlah dirimu kepada agama Allah, yaitu dengan cara mengikhlaskan dirimu dan orang-orang yang mengikutimu di dalam menjalankan agama-Nya (fitrah Allah) ciptaan-Nya (yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu) yakni agama-Nya. Makna yang dimaksud ialah, tetaplah atas fitrah atau agama Allah. (Tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya. Maksudnya janganlah kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. (Itulah agama yang lurus) agama tauhid itulah agama yang lurus (tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah.*

Kemudian, perintah membaca (IQRA') sebagai simbol pencarian ilmu (QS. Al-'Alaq: 1-5):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *1. (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk; 2. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental; 3. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'; 4. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s.; 5. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.*

Selanjutnya, kisah-kisah edukatif (QS. Yusuf, Luqman), hingga teladan paripurna Nabi Muhammad ﷺ dalam mendidik (Sunnah). Tugas Ilmu Pendidikan Islam adalah melakukan *istinbath* (penjaringan dan deduksi) terhadap prinsip-prinsip tersebut dan menjabarkannya ke dalam teori dan praktik pendidikan yang kontekstual. Seperti dikatakan Al-Syaibani dalam (Rohmah, 2023), sistem pendidikan Islam harus lahir dari filsafat hidup Islam yang bersumber dari wahyu ini.

2. Akal (Filsafat) dan Pemikiran Kritis

Wahyu memberikan kerangka nilai dan tujuan akhir, sementara akal yang sehat dan filosofis bertugas untuk merumuskan, mensistematisasikan, dan mengembangkan kerangka itu menjadi bangunan ilmu yang logis, runtut, dan dapat dipahami. Di sinilah peran pemikir Muslim seperti Al-Ghazali dengan konsep penyucian jiwa untuk menerima ilmu, atau Ibn Khaldun dengan analisis sosiologisnya tentang pendidikan dan peradaban. Filsafat pendidikan Islam lahir dari dialektika antara teks wahyu yang absolut dengan realitas manusia dan masyarakat yang dinamis. Ia menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti "Apa itu manusia?" atau "Untuk apa ilmu itu?" dengan perspektif Islam (Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, 2024).

Dalam kosmologi Islam, wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) berfungsi sebagai peta kosmis dan kompas moral yang abadi. Ia menetapkan kerangka nilai yang transenden, seperti tauhid (keesaan Tuhan), keadilan, amanah, dan tujuan akhir manusia untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi. Namun, kerangka yang bersifat *ilahiah* ini tidak turun dalam bentuk sistem pengetahuan yang siap pakai untuk setiap zaman dan konteks. Di sinilah akal sehat dan filsafat, sebagai anugerah Tuhan yang mulia, memasuki panggung dengan misi yang mulia sekaligus berat: untuk menerjemahkan, merumuskan, mensistematisasikan, dan mengembangkan kerangka wahyu tersebut menjadi sebuah bangunan ilmu yang logis, runtut, koheren, dan dapat dipahami oleh manusia dalam realitas historisnya yang terus berubah (Ramayulis, 2019).

Selain wahyu, pendidikan Islam juga menghargai akal. Islam mengajarkan bahwa manusia diberi kemampuan berpikir sebagai bagian dari *khalifah di bumi*, artinya tak salah bahkan justru perlu memakai akal

untuk memahami realitas dan ilmu. Di sinilah filsafat berperan dalam memperkaya cara kita menalar tentang pendidikan.

3. Pengalaman (Sejarah dan Warisan Peradaban)

Sejarah pendidikan Islam adalah laboratorium pengalaman yang sangat kaya. Kejayaan dan kemunduran peradaban Islam tidak lepas dari dinamika pendidikannya. Kita bisa belajar dari keberhasilan institusi seperti *Kuttab*, *Majelis Ilmu* di masjid, *Baitul Hikmah*, hingga sistem *madrasah* Nizamiyah. Pengalaman empiris ini menjadi sumber pengetahuan tentang apa yang bekerja (*what works*) dalam praktik pendidikan Islam di masa lalu. Seperti kata pepatah, "sejarah adalah guru terbaik". Mengkaji sejarah pendidikan Islam, seperti yang dilakukan dalam karya (Asari, 2018), membantu kita menghindari kesalahan lama dan menginspirasi model yang relevan untuk konteks kekinian.

Pengalaman, termasuk sejarah praktik pendidikan Islam di berbagai tempat seperti pesantren, madrasah, atau masyarakat Muslim tradisional, juga jadi sumber penting. Ini karena pengalaman nyata membantu kita melihat apa yang berhasil dan apa yang tidak dalam praktik pendidikan dari waktu ke waktu (Yusuf, 2015).

4. Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Kontemporer

Iniilah sumber yang sering memicu perdebatan. Psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan, neurosains, manajemen pendidikan, antropologi, semuanya adalah produk peradaban manusia modern yang seringkali lahir dari paradigma sekuler. Apakah kita harus menolaknya? Sikap yang lebih bijak adalah mengadopsi secara kritis (*critical adoption*). Kita bisa memanfaatkan temuan-temuan empiris dan metodologis dari ilmu-ilmu ini selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam, dan justru memperkaya analisis kita. Misalnya, teori perkembangan kognitif Piaget bisa kita gunakan untuk memahami tahap berpikir anak, lalu kita kawinkan dengan konsep pendidikan akidah yang bertahap sesuai usia. Psikologi positif bisa sejalan dengan konsep *Tazkiyah*. Ilmu-ilmu modern ini adalah alat bantu (*tools*) yang powerful untuk menjabarkan prinsip Islam menjadi praktik pendidikan yang efektif di abad ke-21 (Wahyudi, 2025).

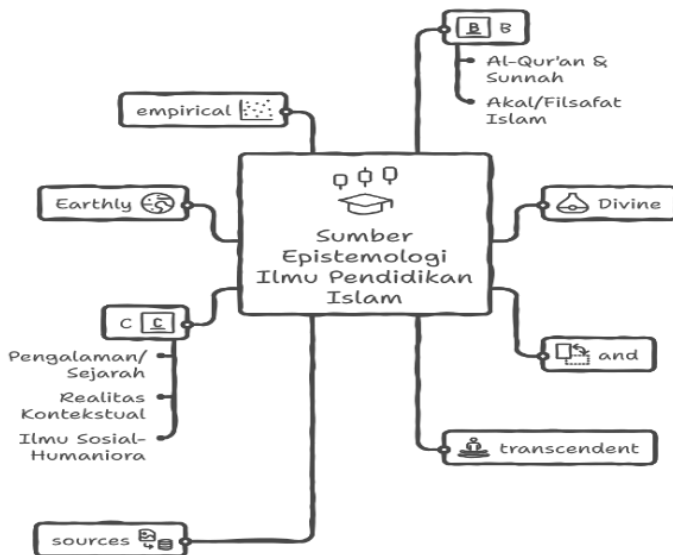
Di era modern, ilmu sosial seperti psikologi pendidikan, sosiologi, sampai antropologi pendidikan membantu kita memahami bagaimana manusia belajar dan berinteraksi dalam konteks sosialnya. Meskipun

sumber-sumber ini bukan “wahyu”, banyak akademisi Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendekatan ilmu sosial bisa memberi konteks kontemporer yang relevan selama selaras dengan prinsip Islam (Rahmat, 2011).

5. Realitas dan Pengalaman Empiris (Kontekstual)

Sumber ini sering terlupakan. Realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik di mana pendidikan Islam itu berlangsung adalah sumber pengetahuan yang hidup. Tantangan seperti globalisasi, digitalisasi, disrupsi sosial, atau problem spesifik seperti radikalisme dan degradasi moral di kalangan remaja Muslim adalah objek kajian sekaligus pemantik lahirnya teori baru. Ilmu Pendidikan Islam harus responsif dan kontekstual. Penelitian lapangan (*field research*), *action research* di kelas, atau refleksi kritis atas praktik di pesantren dan sekolah Islam adalah kegiatan yang memperkaya khazanah keilmuannya dari bawah.

Sumber Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam



Gambar 1.2 Model Epistimologi Integratif Ilmu Pendidikan Islam

Jadi, begitulah. Ilmu Pendidikan Islam ternyata bukan ilmu yang miskin. Ia kaya definisi, dengan objek kajian yang jelas dan tujuan yang mulia. Ia memiliki khazanah konseptual (*Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, *Tazkiyah*) yang menggambarkan keluasan dan kedalaman proses pendidikan dalam Islam. Yang paling penting, ia berdiri di atas fondasi

epistemologi yang kokoh dan terbuka: berporos pada wahyu, digerakkan oleh akal yang filosofis, diinspirasi oleh sejarah, diperkaya oleh ilmu kontemporer, dan selalu berpijak pada realitas.

Secara garis besar, Pendidikan Islam bukan sekadar soal ngajarin anak membaca kitab atau melakukan ritual. Ia adalah ilmu yang mencoba menjelaskan bagaimana proses pendidikan itu terjadi berdasarkan prinsip Islam, dari sumber wahyu sampai akal dan pengalaman manusia. Bukan sekadar teori, tapi juga praktik yang punya tujuan mulia: membentuk insan yang tidak hanya pandai, tapi juga berakhlak dan berjiwa spiritual.

Dengan peta konsep yang sudah kita petakan ini, kita siap untuk masuk lebih dalam ke landasan-landasan filosofis dan teologisnya di bab selanjutnya. Perjalanan panjang memahami bangunan Ilmu Pendidikan Islam baru saja dimulai.



BAB II

LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM

Kalau di Bab I kita sudah membedah peta konsep dan sumber-sumber ilmu, sekarang kita masuk ke tanah tempat peta itu digambar. Bayangkan filsafat pendidikan itu seperti fondasi sebuah gedung. Fondasi ini menentukan seberapa tinggi gedung itu bisa dibangun, bentuknya seperti apa, dan apakah ia mampu bertahan di tengah terpaan zaman. Nah, untuk Pendidikan Islam, fondasi filosofisnya lahir dari cara pandang Islam terhadap tiga hal mendasar: manusia, tujuan hidup, dan hakikat ilmu itu sendiri.

Pendidikan Islam bukan sekadar teori omong kosong yang dipelajari di kelas lalu dilupakan. Ia punya dasar berpikir yang jelas, yang berasal bukan hanya dari teks suci, tapi juga dari cara pandang tentang manusia, tujuan hidup, dan bagaimana semuanya itu saling terkait dalam bingkai ajaran Islam. Landasan filosofis ini penting karena menjadi akar dari semua yang kita lakukan dalam pendidikan Islam, dari apa yang kita ajarkan sampai bagaimana kita melihat peserta didik sebagai manusia seutuhnya.

Di sinilah kita akan berdiskusi tentang siapa sebenarnya peserta didik yang ingin kita bentuk, untuk tujuan akhir apa kita mendidik, dan bagaimana kita memandang ilmu pengetahuan dalam satu kerangka yang utuh, tidak pecah belah.

A. KONSEP MANUSIA DALAM ISLAM: *FITRAH*, *NAFS*, *'AQL*, DAN *QALB*

Sebelum kita merancang pendidikan untuk manusia, kita harus sepakat dulu: siapa manusia itu? Konsep manusia dalam Islam ini unik dan multi-dimensi, jauh lebih kaya dibanding pandangan materialistik yang hanya melihat manusia sebagai kumpulan sel atau makhluk sosial belaka. Di sini, kita mengenal empat konsep kunci yang saling berkaitan: *fitrah*, *nafs*, *'aql*, dan *qalb*. Memahami interaksi keempatnya ibarat memahami peta jalan untuk proses pendidikan.

Pertama, tentang *Fitrah*. Ini adalah konsep paling mendasar. *Fitrah* sering diartikan sebagai “bawaan” atau “kondisi asal” manusia saat dilahirkan. Dalam sebuah hadis yang sangat terkenal, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ

DAFTAR PUSTAKA

- ABDILLAH, A. R. (2024). *Model Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Alam School Of Universe Bogor*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Abdul Qodir, M. A. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, Vol. 3 No., 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.298>
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*. Almahira.
- Abuddin Nata. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kencana.
- Adi Rosadi, Adang Hambali, A. S. (2023). Konsep Tauhidullah sebagai Substansi Pendidikan Islam. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, (Desember), 371–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.371-399>
- Alya Dinia Asyfiqi Masykur, S. Y. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw (Kajian Pedagogis-Sosiologis). *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, 275–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Asari, H. (2018). *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*. PERDANA PUBLISHING.
- Awwalina, L. S. (2023). Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan : Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, Vol. 2 No.(September), 289–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.77>
- Az-Zarnuji, S. (2009). *Ta'lim Muta'llim (Terjemah)*. Mutiara Ilmu.
- Budiyono, A. (2021). KONSEP KURIKULUM TERINTEGRASI. *Jurnal Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No., 66–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>
- Bukhari, A. A. bin M. I. al-. (n.d.). *Shahih Bukhari*. Dar As-Sa'bu.

- Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Fuady, M. N. (2016). Tauhid, Akhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Ghozi Mubarak, M. Z. M. (2024). Karakteristik Term Al-Ta'lim, Al-Tarbiyah, dan Al-Tazkiyah dalam al-Qur'an. *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 5 No., 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.62109/ijiat.v5i2.101>
- Habib Zainuri, Abdus Salam Almainani, Farhan, M. R. D. N. (2024). STRATEGI DAN PRINSIP UTAMA PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No.(Desember), 618–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/92990>
- Hajar, A. (2024). Transforming Islamic Education for Environmental and Social Sustainability. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, Volume 2 N(Mei), 82–95. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.601>
- Hidayat, Indah Aminatuz Zuhriyah, Anik Niswatul Karimah, R. A., Ditto, K., & Prihadi. (2025). Family-School Partnership Counselling for Student Educational Resilience: Islamic Perspectives and the Sustainable Development Goals. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol 17, No(Desember), 6046–6062. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/7775>
- Idrus, A. J. Al. (2022). *MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ABAD KE-21* (Jumarim (ed.)). P R E N A D A.
- Ifendi, M. (2020). Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik-Ideologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 8 No 2, 139–148. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>
- Iflaha, N. (2019). PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM. *Jurnal Al-Yasini*, Volume 04(Mei), 28–42.

- Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj. (2008). *Shahih muslim*. Dar al Kotob al-Ilmiyah.
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *JURNAL WISTARA Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2 No.(Mei), 90–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v2i1.11237>
- KARTIKA, N. (2020). KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Samratul -Fikri*, Vol. 14, N, 31–42.
- Khairuddin. (2020). PENDIDIKAN INKLUSIF DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *JURNAL TAZKIYA*, Vol. IX No(Januari-Juni), 82–104.
- M. Ainur Rofiq, Kautsar Eka Wardhana, Y. B. K. (2026). OBJEK MATERIAL DAN OBJEK FORMAL ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 11 No, 246–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8279>
- Ma'ruf, A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 5 No., 719–729. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6154>
- Mas Lailatul Qibtiyah, Siti Masitoh, B. S. B. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MAGIC STRAW TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI. *Urnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 8,(November), 302–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.331>
- Mastuki Hs, L. H. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan (AJAIP)*, Vol. 8 No., 96–112. https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1543?utm_source=chatgpt.com
- Mila Wati, Era Fazira, A. F. (2022). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM (TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB). *ALGEBRA: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, Vol. 2 No., 211–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/algebra.v2i4.721>

- Mimi Musmiroh Idris, A. A. (2020). Authentic Assessment in Islamic Education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol 3 No 1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>
- Muchith, M. S. (2016). RADIKALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ADDIN*, Vol. 10, N(Februari), 163–180.
- Muhammad Fadli Romadhon, A. M. (2025). Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam Antara Tradisi Dan Modernitas. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, Volume 2 ((Juni), 559–569.
- Muhammad Sultan Alfaidz, Wahyu Ariandhika Luthfi, Y. M. F. H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur'an. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No.(Juni), 63–74. https://journal.sufiya.org/index.php/yjssh/article/view/132?utm_source=chatgpt.com
- Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, M. A. W. (2024). Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 N(Oktober), 565–574. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/206>
- Muhammad Wahyudi, Helda Jolanda Pentury, A. D. A. (2023). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Tahta Media Group. <https://doi.org/978-623-147-205-2>
- Muti'ah Fadillah, M. (2024). Sumber Daya Manusia (Fitrah, Akal, Qalb, dan Nafs) dalam Filsafat Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.(Juni), 160–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8425>
- Nadirah, S. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 16 No(Juni), 78–91. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/19515?utm_source=chatgpt.com
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nelly. (2024). Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern. *Journal on Education*, Volume 06,(Januari-Februari), 15315–15329.

- Nuni Norlianti, Siti Rabiatal Aliyah, H. Z. (2024). Principles of Islamic Religious Education Curriculum Development. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, Vol 2 No 3(Desember), 206–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.71039/istifham.v2i3.71>
- Nur Widya Rahmawati, S. (2025). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMAD ABDUH: INTEGRASI ILMU MODERN DAN NILAI KEAGAMAAN. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 10(April), 310–325.
- Nurfani Maulidina Asman, Amelia Agustin, G. (2025). Peran Lingkungan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keteladanan Sosial. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 02,(Juni), 586–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>
- Rahmat. (2011). Pendidikan Islam Sebagai Ilmu (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 6 No., 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v6i2.1409>
- Rahmat Hidayat , Kasful Anwar US, S. (2024). Pembangunan Kultur Good Governance Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Volume. 2(Oktober), 357–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.572>
- Ramayulis. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jilid I). Kalam Mulia.
- Rizqah Fadhilah Bula Bula, Muh. Arif, Mujahid Damopolii, B. A. K. M. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM INOVATIF DAN PENERAPAN ASESMEN PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No.(Juli), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i2.4427>
- Rohmah, S. (2023). Akhlak Tasawuf: Memahami Esensi, Upaya Pakar dan Ide Suatu Praktik yang Berkembang dalam Tasawuf. In *Penerbit NEM* (Vol. 2, Issue 1).
- Sa'dullah, A. (2012). MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui jalur formal). *TA'LIMUNA Jural Pendidikan Islam*, Vol. 1 No., 56–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/ta.v1i1.128>

- Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi, Andis Suha Fadhila, A. B. (2025). Pendekatan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No(Agustus), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Saleh, H. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Fakta : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No(Januari-Juni), 29–42. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>
- Salsabila, M. (2023). HAKIKAT PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: TUJUAN, MATERI, METODE, DAN EVALUASI. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 8 No.(Agustus), 718–725. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.304>
- Siti As Sifa Qurotil ‘Aini, Alifarose Syahda Zahra, U. (2023). METODE PEMBELAJARAN ALA NABI (Kajian Tentang Metode Pengajaran Ditinjau dari Hadis Nabi). *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, Volume 6,(September), 53–64.
- Sucipto, R. P. P. (2025). Dialektika Pemikiran Filsuf Islam: Suatu Kajian dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, Volume 2 N, 01–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i4.1273>
- Syafaruddin, Asrul, M. (2012). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (M. A. Chandra Wijaya, M.Pd. & Usiono (ed.)). Perdana Publishing.
- Tatang Hidayat, A. A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No, 159–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Uyun, M. (2025). *Psikologi Pendidikan Perspektif Psikologi Islam* (Cetakan I). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Wahyu Ningsih, Ani Fitriyani, R. I. H. (2024). Metode dan Karakteristik Nabi Muhammad SAW Dalam Pendidikan. *Ta’rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.(Februari), 148–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1006>

- Wahyudi, M. (2024). *CAHAYA MORAL DI ERA GLOBAL: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Generasi Berkarakter*. Mitra Ilmu.
- Wahyudi, M. (2025). *MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI*. Tahta Media Group.
- Windi Ardiningrum, Afifah Arni, A. F. R. (2025). IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN DANA BOS DI SDN UNGARAN 5. *JURNAL MEDIA AKADEMIK*, Vol. 3 No.(Mei), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i5.1915>
- Yani, Y. (2023). Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam : Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Ibnu Katsir). *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 7 No., 121–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i2.162>
- Yusuf, M. Y. (2015). PESANTREN SAINS: EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC SCIENCE IN TEACHING SYSTEM. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 23 No, 283–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/ws.23.2.280>

BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Wahyudi, M.Pd.I.

Lahir di Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, pada 8 Juni 1986 dari orang tua yang bernama Nur Aini dan Syarifuddin. Pendidikan Ibu hanya sampai kelas 4 Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Ayah hanya sampai tamat Sekolah Dasar (SD). Penulis saat ini memiliki seorang Istri bernama Mega Dini Fitriani, A.M.Keb. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selama 6 tahun untuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sampai tahun 2004, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi PAI di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dengan Predikat Sangat Memuaskan, S2 Pendidikan Islam dari Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2015 dengan predikat kelulusan Amat Baik. Penulis sekarang merupakan Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Panca Budi Perdagangan. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Karya akademik yang telah dipublikasikan antara lain *Profesi Keguruan dan Kependidikan*, Tahta Media, Sukoharjo (2023); *Membangun Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Islam*, Mutiara Intelektual Indonesia, Kebumen (2024); *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, Tahta Media, Sukoharjo (2024); *Cahaya Moral di Era Global Peran PAI Dalam Membangun Generasi Berkarakter*, Mitra Ilmu, Makassar (2024); *Media Pendidikan Islam*, CV. TRIPE KONSULTANJOURNAL CORNER AND PUBLISHING, Yogyakarta (2024); *Mengoptimalkan Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*, Mutiara Intelektual Indonesia, Kebumen (2025); *Model Dan Strategi Pembelajaran PAI*, Tahta Media, Sukoharjo (2025); *Ethico Legal Studies dalam Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner untuk Generasi Era Society 5*, Sukoharjo, Tahta Media (2026). Email: mhdwahyudi96@gmail.com



Sondang Siregar, S.Pd., M.Psi

Lahir di Kota Pematangsiantar pada tanggal, 20 Mei 1969 dari orang tua bernama Alm. Syarifuddin Siregar dan Almh. Siti Fatimah Batubara. Penulis mempunyai suami Alm. Empera Risman. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana S1 (di Universitas Terbuka UPBJJ UT Medan) Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Magister (S2) Di Prodi Psikologi di Universitas Medan Area di Kota Medan. Penulis kini menjadi Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama

Islam (STAI) Panca Budi Perdagangan. Selain menjadi Dosen, Penulis sebagai Asesor Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dasar dan Menengah (BAN PDM) Sumatera Utara, Penulis juga aktif sebagai Narasumber pada Kegiatan Diklat Guru-Guru PAUD yang telah terdaftar sebagai Pelatih pada Kementerian GTK Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) juga menjadi Pengurus aktif di Organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) Provinsi Wilayah Sumatera Utara, Ketua Himpaudi Kota Pematangsiantar.

Email: sondanngsirrr@gmail.com



Mega Dini Fitriani, A.M.Keb., S.Pd.

Lahir di Afd H Balimbingan pada tanggal 21-06-1990 dari orang tua yang bernama Ibrahim dan Rumiatic. Pendidikan Ibu hanya sampai kelas 2 SD, dan Pendidikan Bapak hanya Tamatan SD. Penulis saat ini memiliki seorang Suami yang bernama Muhammad Wahyudi, M.Pd.I. Penulis menempuh Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 095202 AFD H Balimbingan dari tahun 1996-2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan selama 6 tahun dari tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pada program diploma (D3) di Akademik Kebidanan Henderson Pematangsiantar dari tahun 2008-2011, kemudian ambil Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan dari tahun 2021-2025, dan saat ini sedang proses melanjutkan kuliah pada Program Pascasarja Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis sampai saat ini adalah seorang pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Al Abdi Bahlias Kabupaten Simalungun. Ditengah kesibukan aktivitas menjadi seorang ibu rumah tangga, mahasiswa dan pendidik, penulis masih aktif mengembangkan diri melalui seminar nasional maupun internasional.

Email: megadini86@gmail.com

Ilmu Pendidikan Islam



Apa yang terjadi jika pendidikan Islam hanya sebatas menanamkan kumpulan teks klasik ke dalam pikiran siswa, tanpa mempertimbangkan kenyataan rumit yang mereka hadapi? Buku "Ilmu Pendidikan Islam" hadir sebagai solusi untuk keresahan ini. Ini bukan sekedar karya teori, melainkan sejenis "panduan orientasi" bagi para akademisi, pengajar, calon pendidik, dan pengamat pendidikan yang berkeinginan untuk memahami struktur menyeluruh pendidikan Islam, sekaligus merancang praktik yang relevan dengan konteks masa kini.

Ditulis dengan gaya yang mengalir layaknya percakapan intelektual, buku ini mengajak pembaca untuk menjelajahi pendidikan Islam dari akar filosofis yang paling mendalam hingga tantangan teknis dalam manajemen institusi. Anda akan dibawa untuk melihat konsep tauhid sebagai inti perspektif dunia, menelusuri sejarah cemerlang pendidikan pada zaman Nabi dan warisan pemikiran para ulama, kemudian mendarat di ruang kelas yang dinamis di abad ke-21.

Karya ini disusun secara terstruktur dalam 14 bab yang saling berhubungan. Diskusi dimulai dari dasar epistemologis dan filosofis (Bab I-III), yang berfungsi sebagai dasar pemikiran mengapa pendidikan Islam memiliki keunikan dan kemandirian. Dari sana, kita mengeksplorasi jejak sejarah dan pemikiran dari tokoh-tokoh besar (Bab IV-V), untuk mengambil hikmah dan inspirasi.

Bagian utama buku ini menganalisis aspek-aspek operasional dalam pendidikan: dimulai dari perancangan kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama dan umum (Bab VI), psikologi siswa yang holistik (Bab VII), seni pengajaran metodologis (Bab VIII), hingga hubungan edukatif yang penuh kasih antara pendidik dan siswa (Bab IX).

Yang membuat buku ini khas adalah keberpijakannya yang kuat pada konteks kekinian. Bab-bab selanjutnya membahas ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Bab X), sistem evaluasi holistik yang mengukur bukan hanya pengetahuan, tapi juga akhlak dan amal (Bab XI), serta analisis kritis terhadap isu-isu kontemporer seperti sekularisme, kesetaraan gender, tanggung jawab ekologis, dan pencegahan radikalisme (Bab XII).

Buku ini ditutup dengan pembahasan yang sangat aplikatif tentang manajemen dan inovasi kelembagaan (Bab XIII) serta visi dan roadmap pendidikan Islam ke depan (Bab XIV), menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proyek membangun peradaban (*hadharah*).



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

Ig : tahtamedigroup

Telp/WA : +62 896-5427-3996

